

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, pengaruhnya tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh para pelaku utama atau yang paling dikenal dengan sebutan petani. Petani adalah Warga Negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, demikian bunyi yang termaktup di dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016.

Petani merupakan subjek pertanian, meskipun bukan satu-satunya. Petani memiliki pengaruh bergerak dinamis atau tidaknya sektor pertanian. Biasanya pergerakan petani dan pemangku kepentingan pertanian yang lain diwadahi dalam koridor sepemahaman dan memiliki integritas yang tinggi serta saling mempercayai. Dengan kata lain petani sudah seyogyanya memiliki wadah untuk belajar, mengajar, bekerjasama antar petani maupun kelompok lain serta mencapai usaha skala ekonomi sehingga diperlukan bergabung dan membentuk suatu kelompoktani.

Kelompoktani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang di bentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial-ekonomi-sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Permentan Nomor 67/2016 menjelaskan bahwa kelembagaan petani ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Umumnya kelompoktani dibentuk atas

dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. Sehingga dengan dibentuknya kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai perwujudan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemandirian dicirikan oleh kemampuan dan kebebasan menentukan pilihan yang terbaik. Lebih lanjut dikemukakan oleh Hubeis *dalam* Lestari (2011) bahwa kemandirian akan memungkinkan seseorang meningkatkan kualitas dirinya yang mencakup aspek kualitas hidup, kerja, karya, dan pikir. Kemandirian ini merupakan kondisi yang tidak datang dengan sendirinya, akan tetapi banyak yang hal yang harus sengaja ditumbuhkan. Dalam mewujudkan kondisi tersebut sangat dibutuhkan kemauan dari petani itu sendiri meningkatkan kualitas hidupnya (kesejahteraan keluarganya dan masyarakat) tidak hanya bergantung, bersandar pada orang lain baik itu penyuluh, sesama anggota, maupun pihak lain, tetapi lebih mengedepankan kemampuannya sendiri dalam mengambil keputusan secara tepat dan menjadi motivasinya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Namun kenyataan di lapangan, anggota kelompok tani yang ada sekarang ini masih perlu dipertanyakan kemandiriannya. Ini disebabkan karena saat ini masih banyak petani bergabung didalam kelompok tani hanya menjadi alat untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sehingga pembentukan kelompok tani sudah tidak sesuai lagi dengan harapan semula yaitu demi tercapainya kesejahteraan masyarakat tani melalui pembangunan pertanian. Beberapa petani yang telah bergabung dalam kelompok tani berusahatani hanya pada saat

dikurkannya bantuan oleh pemerintah yang selanjutnya tidak ada pengembangan dari usaha tani itu sendiri. Seiring dengan waktu, banyak kelompok tani yang belum dapat memandirikan para anggotanya sehingga kelompok tersebut jalan di tempat tanpa ada kemajuan. Namun tidak semua kelompok tani, ada juga kelompok yang semakin maju walaupun tidak ada lagi bantuan yang diterima. Sejalan dengan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian tentang kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani pada sektor pertanian khususnya komoditi tanaman pangan.

B. Identifikasi Masalah

Kelompok tani merupakan salah satu kelembagaan yang memiliki kedudukan yang strategis di dalam mewujudkan kemandirian anggota dalam berusahatani. Menurut Adjid (1981) bahwa kelompok tani dapat berfungsi sebagai sarana yang menghasilkan kondisi sosial psikologis yang mendorong tumbuhnya kepekaan, prakarsa, daya kreatif dan inovatif, motivasi, solidaritas, rasa tanggung jawab dan partisipasi para anggota untuk menanggapi setiap permasalahan yang timbul dalam penyelenggaraan usahatannya.

Keberhasilan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya dapat dilihat pada meningkatnya kemandirian anggota kelompok tani tersebut. Kemandirian merupakan totalitas kepribadian yang perlu/harus dimiliki oleh setiap individu sebagai sumber daya manusia (Nawawi dan Martini, 1994). Wujud dari kemandirian adalah kebebasan seseorang dalam memutuskan suatu hal tanpa tekanan, tanpa paksaan. Kemandirian yang harus dimiliki oleh petani dalam hal ini adalah kemandirian dalam berusahatani. Tentunya kemandirian dalam berusahatani tumbuh karena adanya dorongan dari diri sendiri, atau dengan kata

lain ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian dalam berusahatani bisa terwujud. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumardjo (1999) bahwa kemandirian petani adalah kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri secara tepat dan kekuatan sendiri yang didorong oleh motivasinya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya, yang juga ditandai adanya inisiatif petani untuk melihat kesempatan, memilih alternatif (kreatif) dan memutuskan pilihan yang terbaik bagi peranannya dalam masyarakat, serta berusaha meraih kesempatan dengan segala kemampuan yang telah dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan diatas, permasalahan utama yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah Apakah petani yang telah menjadi anggota kelompok tani sudah mandiri? Sehingga, dari permasalahan tersebut diuraikan identifikasi masalah pengkajian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman pangan di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat ?
2. Faktor internal dan faktor eksternal apa yang mempengaruhi kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman pangan ?

C. Tujuan

Selaras dengan identifikasi masalah, adapun tujuan pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Tingkat kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman pangan di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
2. Faktor internal dan faktor eksternal apa yang mempengaruhi kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman pangan.

D. Kegunaan

Adapun kegunaan dari pengkajian kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman pangan adalah:

1. Sebagai alat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai pedoman mengenai kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman pangan
2. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang kemandirian anggota kelompok tani
3. Menjadi bahan evaluasi bagi instansi penyuluh/pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam memandirikan anggotanya.

E. Hipotesis

Berdasarkan tujuan pengkajian, maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

1. Diduga karakteristik petani, kekosmopolitan, motivasi, interaksi, gaya kepemimpinan, intensitas penyuluhan, peran pendamping, ketersediaan informasi tidak berpengaruh nyata terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman pangan di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat rendah.
2. Diduga karakteristik petani, kekosmopolitan, motivasi, interaksi, gaya kepemimpinan, intensitas penyuluhan, peran pendamping, ketersediaan informasi berpengaruh nyata terhadap kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani tanaman pangan di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat rendah.